PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM
(Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Diah Risma Wardani
NIM. 13.0101.0112

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2018

PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM
(Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Diah Risma Wardani
NPM. 13.0101.0112

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM (Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Diah Risma Wardani

NPM 13.0101.0112

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P.
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P.
Ketua

Drs. Eni Zuhriyah, M.Si.
Sekretaris

Muhdiyanto, S.E.,M.Si.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal, 13 SEP 2018

Drs. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diah Risma Wardani
NPM	: 13.0101.0112
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM
(Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian dari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

isma Wardani
NPM 13.0101.0112

iii

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Diah Risma Wardani
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tampat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 24 Nopember 1982
Agama	:	Islam
Status	:	Menikah
Alamat Rumah	:	Dsn Pasuruhan 02/01 Pasuruhan Mertoyudan Magelang
Alamat Email	:	raiya.ndut@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD (1988-1994)	:	SDN Karangbolong Jambewangi Secang Magelang
SMP (1994-1997)	:	SMP Negeri 2 Magelang
SMK (1997-2000)	:	SMA Negeri 3 Magelang
DIPLOMA (2000 - 2003)	:	D3 Komputer dan Sistem Informasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
PT (2006-2018)	:	S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Agustus 2018
Peneliti,

Diah Risma Wardani
NPM 13.0101.0112

iv

MOTTO

''Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan''

(QS. Insyirah, 5-6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bagi seluruh hamba-hamba Nya atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM (Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)''**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang .
3. DR. Rochiyati Murniningsih, SE, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhdiyanto, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Wali Studi yang telah memberikan bimbingan dan arahannya
5. Bayu Sindhu Raharja, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bimbingan dan arahannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Teman – teman di BPPKAD Kabupaten Magelang yang telah bersedia memberikan kesempatan dan dukungannya.
8. Pimpinan BMT Bima beserta staf yang telah bersedia membantu memenuhi data yang diperlukan.
9. Suami tercinta, Jati Styawan Fibriyanto, serta anak-anakku tersayang, Raiya Rajiya Taqiyya, Bunayya Hafidzuddin dan Fiayatika Nahtadiya, terima kasih atas pengorbanan, pengertian, dukungan semangat dan keikhlasan kepada ibu. Semoga kelak Allah mengumpulkan kami di jannah Nya, aamiin.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan. Kami berharap agar skripsi ini berguna bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, Agustus 2018

Diah Risma Wardani
NPM. 13.0101.0112

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Lembar Persetujuan ii
Halaman Surat Pernyataan Keaslian iii
Halaman Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kontribusi Penelitian 4
E. Sistematika Pembahasan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS
A. Telaah Teori 7
1. Perkembangan Usaha 7
2. Baitul Maal wa Tamwil (BMT) 11
3. Pembiayaan Musyarakah 12
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 14
5. Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 18
C. Pengembangan Hipotesis 19
D. Model Penelitian 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. Populasi dan Sampel 22
B. Data Penelitian 23
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 24
D. Metode Analisis Data 25
E. Pengujian Hipotesis 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Responden 31
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 33
C. Uji Instrumen 37
D. Hasil Pengujian Hipotesis 39
E. Pembahasan 47

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 52

B. Saran..... 53
C. Keterbatasan Penelitian..... 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembiayaan dan NPF Berdasarkan Jenis Akad- Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	3
Tabel 4.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2	Identifikasi R esponden Berdasarkan Pendidikan	31
Tabel 4.3	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	31
Tabel 4.4	Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	32
Tabel 4.5	Identifikasi Responden Berdasarkan Pembiayaan yang Diterima	32
Tabel 4.6	Jawaban Responden Untuk Variabel Pembiayaan Musyarakah	33
Tabel 4.7	Jawaban Responden Untuk Variabel Omset Penjualan	33
Tabel 4.8	Jawaban Responden Untuk Variabel Laba Usaha	34
Tabel 4.9	Jawaban Responden Untuk Variabel Modal Usaha	34
Tabel 4.10	Jawaban Responden Untuk Variabel Total Aset	35
Tabel 4.11	Uji Validitas dan Reliabilitas	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Diagram Uji t	29
Gambar 3	Nilai Kritis Uji t untuk omset penjualan	43
Gambar 4	Nilai Kritis Uji t untuk laba usaha	44
Gambar 5	Nilai Kritis Uji t untuk modal usaha	44
Gambar 6	Nilai Kritis Uji t untuk total aset	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	54
Lampiran 2	Tabulasi jawaban responden	57
Lampiran 3	Uji validitas	60
Lampiran 4	Uji reliabilitas dan uji normalitas	62
Lampiran 5	Hasil Uji Regresi Sederhana	63
Lampiran 6	Uji Koefisien Determinasi.....	64

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM
(Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)

Diah Risma Wardani
NPM. 13.0101.0112

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah BMT Bima Magelang. Metode analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang menggunakan metode *purposive sampling dan quota sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata/signifikan pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha UMKM diukur dari variabel omset penjualan, laba usaha, modal usaha dan total aset pada nasabah BMT Bima Magelang.

Kata Kunci **:** ***Pembiayaan Musyarakah, Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha, Total Aset***

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Usaha mikro berperan besar dalam upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap dalam usaha mikro cukup banyak dan dapat meningkatkan PDB Nasional.

Permasalahan yang dihadapi para pelaku sektor usaha mikro antara lain masalah kurangnya modal dan serta sulitnya mendapat bantuan modal. Salah satu sektor alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan UMKM. Untuk memenuhi modal yang diperlukan, para pelaku sektor usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan dari bank. Akan tetapi jumlah penyaluran kredit dari perbankan kepada sektor usaha mikro masih rendah. BMT (Baitul Maal wa Tamwil) menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi UMKM. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis syariah.

Beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Sahany (2016), Ananda (2011), Murwati dan Sholahuddin (2013), dan Anggraini dan Nasution (2013) menunjukkan bahwa pembiayaan mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2018) menunjukkan bahwa ternyata pembiayaan tidak berpengaruh terhadap omzet penjualan dan laba usaha, tetapi berpengaruh dan signifikan

terhadap modal usaha dan total aset UMKM. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya tersebut mejadikan penelitian kembali masih relevan untuk dilakukan

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang dapat mendukung permodalan UMKM. Mengingat layanan keuangan mikro syariah BMT relatif dapat lebih mudah diakses sebagian besar UMKM yang *unbankable*. Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional karena tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani UMKM.

Dalam pandangan Islam, bunga dianggap sebagai riba dan Islam melarang praktik riba dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang melandasi pelaku UMKM untuk beralih ke lembaga keuangan syariah. Beralihnya UMKM terhadap lembaga keuangan mikro syariah karena dilandaskan pada keinginan mereka untuk menjalankan perekonomian sesuai dengan prinsip islam. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mampu menjadi solusi yang tepat dalam pembiayaan untuk peningkatan usaha, mudah diakses bagi UMKM, dan mengantarkan masyarakat khususnya UMKM terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada lembaga konvensional.

Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, mitra atau masyarakat lebih banyak dan dominan menggunakan jenis pembiayaan musyarakah. Pembiayaan ini dianggap mudah dan banyak diminati masyarakat sehingga menjadi unggulan hampir di setiap BMT. Kemudahan administrasi dan persyaratan dalam proses pelaksanaan pembiayaan menjadi salah satu alasan masyarakat lebih tertarik menggunakan jenis pembiayaan ini. Pembiayaan musyarakah adalah bentuk pembiayaan yang berprinsip kerja sama dan bagi hasil serta mudah dalam penerapannya, jelas dalam pembagian keuntungan yang disepakati oleh keduanya

antara BMT dan pengusaha UMKM, serta kecilnya risiko yang terjadi di dalamnya (Widagdo, 2015).

Tabel 1.1
Pembiayaan dan *Non Performing Financing (NPF)* Berdasarkan Jenis Akad-Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Indikator	2014	2015	2016	2017
1. Pembiayaan Bagi Hasil	63.741	75.533	3.713	118.595
NPF	3.374	3.414	3.272	4.156
a. Mudharabah	14.354	14.82	15.292	17.09
NPF	519	323	401	327
b. Musyarakah	49.336	60.713	78.421	101.505
NPF	2.844	3.091	2.871	3.829
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	51	-		
NPF	11	-		
2. Piutang	123.968	126.832	145.145	157.87
NPF	5.092	5.643	6.364	6.716
a. Murabahah	117.371	122.111	139.536	150.332
NPF	4.844	5.502	6.258	6.606
b. Qardh	5.965	3.951	4.731	6.349
Indikator	2014	2015	2016	2017
NPF	225	121	90	96
c. Istishna'	633	770	878	1.189
NPF	23	20	16	14
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	11.62	10.631	9.15	9.23
NPF	116	191	661	181
a. Pembiayaan Sindikasi	231	160		
NPF	-	-		
b. Pembiayaan secara Channeling	19	8	6	-
NPF	2	-		
c. Pembiayaan secara executing	-	-		29
NPF	-	-		
Indikator	2014	2015	2016	2017
d. Pembiayaan sewa lainnya	11.371	10.463	9.144	9.201
NPF	164	191	661	181

Sumber : https://www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017)

Menurut data laporan statistik perbankan syariah 2017 dalam kurun waktu 4 tahun terakhir pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah lebih mendominasi (OJK, 2017). Hal tersebut mendasari peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah pada BMT Bima Magelang telah dilaksanakan dan mampu untuk meningkatkan perkembangan usaha UMKM,

mengingat banyaknya lembaga keuangan yang syariah maupun konvensional yang ada di wilayah Magelang. BMT Bima sendiri merupakan BMT yang didirikan di Magelang dan tidak jauh dari lokasi tersebut terdapat para pelaku industri UMKM. Adapun indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari segi omset penjualan, laba usaha, modal usaha dan total asset yang didapatkan dari UMKM, nasabah BMT Bima Magelang. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Studi Kasus BMT Bima Magelang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah: Apakah pembiayaan musyarakah yang dilakukan nasabah BMT Bima Magelang berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah yang dilakukan nasabah BMT Bima Magelang terhadap perkembangan usaha UMKM dilihat dari segi omzet penjualan, laba usaha, modal usaha dan total asset yang didapatkan dari UMKM.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Secara teoritis yaitu:

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa

2. Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan BMT dalam mengambil keputusan untuk pemberian pembiayaan

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab I akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab II memuat tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian berupa: telaah penelitian sebelumnya, kajian teori, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab III akan membahas tentang metode penelitian yang dilakukan berupa: variabel penelitian dan pngukuran variabel, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen dan analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab IV akan membahas tentang analisis data berupa: analisis deskriptif kualitatif, analisis kualitas data dan analisis regresi sederhana serta pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi hasil kesimpulan dan saran kepada pihak yang terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan (Chandra, 2013: 6). Tolok ukur perkembangan usaha atau keberhasilan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkannya. Semakin konkrit tolok ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Sholeh, 2012: 25). Para peneliti menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha. Menurut Jeaning Beaver, tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (Rizkia, 2018).

Menurut Prawirokusumo (2010: 185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu tahap *conceptual, start up,* stabilisasi, pertumbuhan *(growth stage),* dan kedewasaan. Doyle (1994) menunjukkan bahwa profitabilitas adalah pengukuran paling umum pada kinerja di perusahaan barat. *Profit margin, return, on assets, retun on equity, return on sales* dipertimbangkan menjadi pengukuran umum dalam

profitabilitas finansial. Abu Kassim et al (1989) menemukan bahwa *sales, sales growth, net profit dan gross profit* merupakan pengukuran finansial yang dijalankan oleh perusahaan manufakturing di Malaysia. (Eni dan Nining, 2016). Indikator yang dipakai dalam menentukan tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil antara lain:

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Modal Sendiri, Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.
2) Modal Asing (Pinjaman), Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankandan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.
3) Modal Patungan, Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain

b. Omset Penjualan

Kata omset berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga omset penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

c. Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (*benefit*) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (*loss*) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif). Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan

yang menganggur dan mencari peekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force*. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri atupun untuk anggota keliuarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan berpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudia dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya

volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

e. Total Aset

Aset Usaha adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom asset salah satunya adalah gedung dan bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu milliard rupiah, maka asset yang dihitung adalah satu milliard rupiah tersebut. Selain gedung, yang bias dihitung sebagai asset bias termasu merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil dan lainnya (wikipeddia.org, diakses 08 Juli 2018).

Total aset adalah bentuk dari penenaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung (Shatu, 2016: 75).

2. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

BMT adalah lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat terutama pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri (Anggraini dan Nasution, 2013). Ada dua bagian dari BMT yang keduanya memiliki fungsi dan pengertian yang berbeda. Pertama, Baitul Maal merupakan penerima zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) dan sekaligus menjalankannya sesuai peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan

usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil.

Baitul Maal wa Tamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya (Murwanti dan Sholahuddin, 2013).

3. Pembiayaan Musyarakah

Pengertian pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Perbedaan antara istilah pembiayaan dengan kredit yaitu jika istilah pembiayaan digunakan untuk bank syariah sedangkan kredit untuk bank konvensional.

Pembiayaan syariah dapat dijadikan alternatif solusi bagi para pelaku usaha yang memiliki masalah dalam hal permodalan. Pembiayaan syariah juga memiliki peranan penting bagi para pelaku usaha yang ada di Indonesia terutama bagi para pelaku usaha mikro. Diantaranya membuka peluang pembiayaan bagi kegiatan usaha berdasarkan prinsip kemitraan/*partnership*. (Mahliza dan Tinaprilla, 2011)

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak

atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Naf'an, 2014: 95).

Lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkan *Syirkah* dengan istilah *participation financing*, atau kemitraan yang memberikan modal guna membiayai investasi. Dalam hal ini bank-bank Islam memberikan fasilitas musyarakah kepada nasabahnya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau suatu perusahaan. Sebagai patner bagi nasabah, bank mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra usaha yang lain untuk turut serta mengelola usaha yang di biayai. Memperoleh keuntungan dan menanggung risiko kerugian yang telah diatur berdasarkan profit and *losssharing principle* pada akad perjanjian sebelumnya. Atau menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 lebih dikenal dengan istilah bagi hasil.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2011: 90). Musyarakah yang dipahami dalam perbankan syariah merupakan sebuah mekanisme kerjasama (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Kontrak masyarakat dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara pada keuntungan (Perwaatdja dan Antonio, 2012: 23).

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria usaha mikro dapat dilihat pada pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa:

a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dalam Pasal 1 ayat (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Adapun kriteria Usaha Kecil dapat dilihat pada Pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa:

a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah adalah:

a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Studi yang dilakukan ILO menyebutkan sektor usaha kecil mempunyai ciri-ciri antara lain: ukuran usaha kecil, kepemilikan keluarga, intensif tenaga kerja, status usaha individu, tanpa promosi, dan tidak ada hambatan masuk. Sektor usaha kecil di Indonesia, umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sriyana, 2010):

a. Kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia, tidak nmempunyai izin usaha, pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja, pada umunya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.

b. Pada umumnya usaha kecil di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahnya. Berbagai hambatan tersebut meliputi kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah.

5. Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Hubeis (2013: 4-6) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu :

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMK di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namu sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu

banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMK.

c. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMK di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d. Masalah Bahan Baku

Keterbatasanbahan baku serta kesulitan dalam memeperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMK di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

f. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Santoso (2018)	Pembiayaan (X), Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha dan Total Aset (Y)	1. Pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap omset penjualan 2. Pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba usaha UMKM 3. Pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap modal usaha UMKM 4. Pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap total aset UMKM
Murwanti dan Sholahuddin (2013)	Pembiayaan Musyarakah (X), Keuntungan dan pendapatan (Y)	1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap pendapatan. 2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap keuntungan usaha.
Herlinawati dan Arumanix (2017)	Kredit TUR (X), Pendapatan Usaha (Y)	Terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan Kredit TUR, bagi Usaha mikro memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM
Cahyo, Achmad Hendra (2013)	Modal, Pendapatan dan Keuntungan (Y), Pembiayaan UMKM (x)	Variabel modal pendapatan dan keuntungan meningkat setelah adanya pembiayaan.
Taudlikhul Afkar	Return on Asset (ROA) (Y) dan Pembiayaan UMKM dan kecukupan Modal (CAR)(X)	1. Pembiayaan UMKM yang dilakukan bank syariah Indonesia efektif berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. 2. Pengaruh signifikan dari kecukupan modal bank syariah yang diukur dengan Return on Asset (ROA) terhadap kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

C. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini melakukan pengukuran terhadap dua variabel, yaitu pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen (X) dan Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha dan Total Aset UMKM sebagai variabel dependen (Y). Maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

1. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap omset penjualan UMKM

   Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizkia (2018) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap omset penjualan. Hasil Analisis sesuai dengan penelitian Ananda (2011) yang menunjukkan bahwa omset penjualan terjadi peningkatan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

   H1. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap omset penjualan.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba usaha UMKM

   Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizkia (2018) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba usaha. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Ananda (2011) yang menyatakan bahwa adanya pembiayaan BMT maka keuntungan atau laba mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

   H2. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba usaha.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Modal usaha UMKM

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Santoso (2018) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh terhadap Modal Usaha. Hasil Analisis tersebut sesuai dengan penelitian Ananda (2011) yang menyatakan bahwa adanya pembiayaan BMT berpengaruh signifikan terhadap modal usaha. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

H3. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap modal usaha.

4. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Total Asset UMKM

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Santoso (2018) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap Modal Usaha. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Sahany (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan atau pengaruh positif antara pembiayaan musyarakah dengan perkembangan UMKM dimana varibel yang digunakan diantaranya adalah total aset. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

H4. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap total aset.

D. Model Penelitian

Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha dalam menjalankan usahanya. Pengusaha kecil dengan kepemilikan modal yang sangat terbatas membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini terutama disebabkan karena kesulitan mendapatkan akses kredit dari lembaga keuangan. Hadirnya lembaga keuangan syariah seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil) menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan permodalan yang dihadapi UMKM.

Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis syariah. Pengusaha kecil yang memperoleh pembiayaan dalam hal ini pembiayaan musyarakah diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM dalam hal ini dapat dilihat dari omset penjualan, laba usaha, modal usaha, dan total aset, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

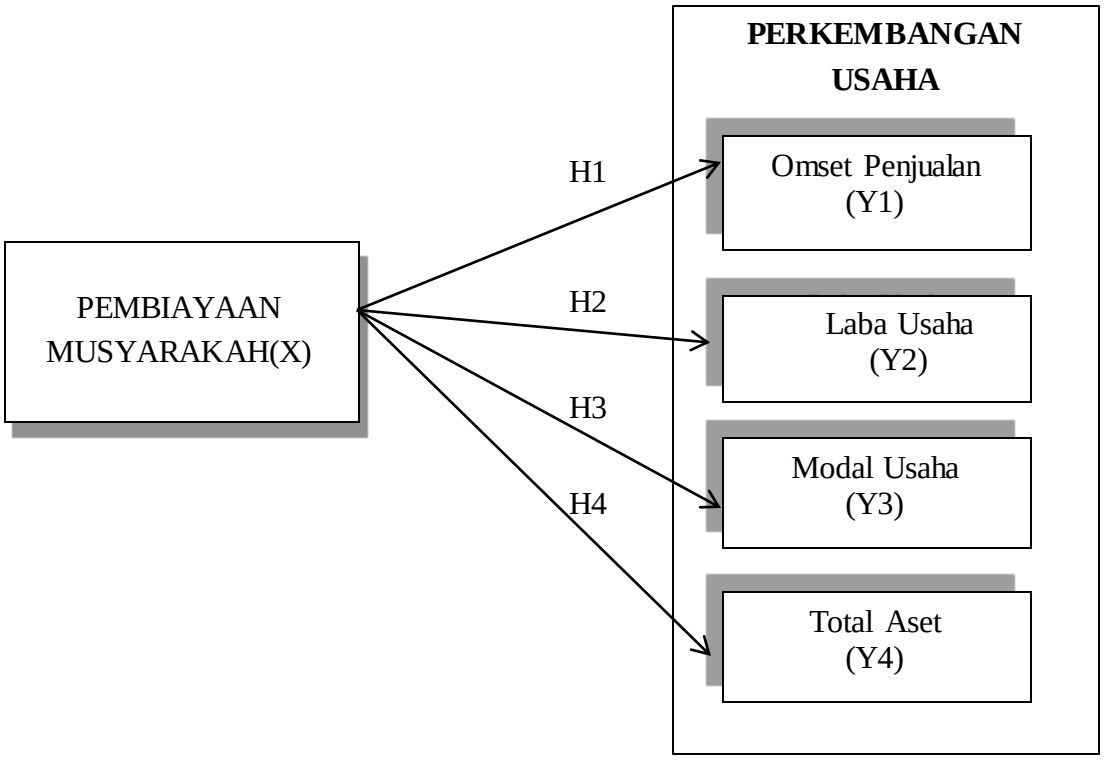

Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015: 63). Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT Bima Magelang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruhnya yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili .

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling. Penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan *purposive sampling dan quota sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan pada karakteristik yang telah ditentukan, yaitu seluruh nasabah BMT Bima yang mendapatkan pembiayaan musyarakah. Jumlah secara keseluruhan nasabah tidak dapat diketahui secara pasti dikarenakan keterbatasan akses data oleh pihak BMT maka ditentukan jumlah responden yang dapat mewakili sampel penelitian sebanyak 50 responden. Sedangkan *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, digunakannya teknik *quota sampling* ini dikarenakan

keterbatasan akses data nasabah oleh pihak BMT dan jumlah 50 responden dianggap representatif dan mewakili sampel dalam penelitian ini.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

   Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data penelitian ini adalah nasabah BMT Bima Magelang

2. Teknik Pengumpulan Data

   Metode pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner atau angket, yaitu menggunakan lembaran angket berupa sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya, sedangkan bentuk kuisoner yang digunakan penelitian ini adalah keusioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda. Kuisioner menggunakan skala Likert, skala ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap sesorang terhadap sesuatu.

   Kuesioner dimaksud menggunakan skala Likert satu sampai lima *(five point Likert scale)* dimana jawaban responden telah dibatasi dengan menyediakan alternatif jawaban.

   1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

   2 = Tidak Setuju (TS)

   3 = Kurang Setuju (KS)

   4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Pembiayaan musyarakah

   Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Variabel ini diukur dari persepsi responden terhadap biaya peminjaman, jangka waktu angsuran, nisbah bagi hasil, dan kepuasan responden atas pembiayaan (Henita, 2015).

2. Omset Penjualan

   Omset penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Variabel ini diukur dari persepsi responden terhadap peningkatan omset penjualan setiap bulan, peningkatan omset penjualan setiap tahun, penentuan target penjualan dan peningkatan jumlah pelanggan (Hevin, 2016).

3. Laba Usaha

   Laba usaha adalah selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak . Variabel ini diukur dari persepsi responden peningkatan laba usaha, besarnya laba usaha, pembebanan angsuran dan angsuran yang harus dibayarkan (Hevin, 2016).

4. Modal Usaha

   Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Variabel ini diukur dari persepsi responden terhadap

peningkatan penjualan, keputusan menambah modal, respon pengajuan pembiayaan, dan peran pembiayaan dalam usaha (Hevin, 2016).

5. Total Aset

Total aset adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel ini diukur dari persepsi responden terhadap keputusan perluasan usaha, peningkatan asset dan pendampingan dalam menjalankan usaha dan pemenuhan kebutuhan usaha (Hevin, 2016)

D. Metoda Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data penelitian. Statistik deskriptif penelitian ini juga menguraikan nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dimana jika r hitung > r tabel dan bernilai positif maka variabel tersebut

valid, sedangkan jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2013: 85).

c. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metoda Cronbach Alpha. Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2013: 82), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear

Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena variabel independen penelitian ini terdiri dari satu variabel. Analisis ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel dependen terdiri dari omzet penjualan, laba usaha, modal usaha, dan total aset. Persamaan regresi linear sederhana penelitian ini sebagai berikut:

$Y_1 = a + b_1 X_1 + e$

$Y_2 = a + b_1 X_1 + e$

$Y_3 = a + b_1 X_1 + e$

$Y_4 = a + b_1 X_1 + e$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan musyarakah

Y_1 = Omset penjualan

Y_2 = Laba usaha

Y_3 = Modal usaha

Y_4 = Total aset

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Setiap diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi distribusi variabel pengganggu atau residual, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan membuat hipotesis. Apabila *p value* (*Asymp. Sig.* (*2-tailed*)) > 0,05, distribusi data normal. Jika *p value* < 0,05, distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013: 110).

2) Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik fungsi regresi dari variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. uji ini menggunakan *Adjusted R*

Square, kelemahan menggunakan *R Square* adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan *Adjusted R Square*, nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2013: 83).

3) Uji Secara Parsial

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian (Ghozali, 2013: 84):

a) Jika t hitung > -t tabel atau t hitung < t tabel atau *p value* > α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

b) Jika t hitung < -t tabel atau thitung > t tabel atau p value < α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

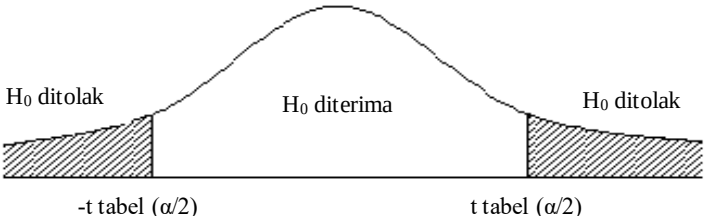

Gambar 2
Diagram Uji-t

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nasabah di BMT Bima Magelang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data analisis data dengan media SPSS dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembiayaan musyarakah secara nyata atau signifikan berpengaruh terhadap omset penjualan pelaku UMKM yang menjadi Nasabah BMT Bima Magelang. Tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan.
2. Pembiayaan musyarakah secara nyata atau signifikan berpengaruh terhadap laba usaha pelaku UMKM yang menjadi Nasabah BMT Bima Magelang. Laba usaha dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja.
3. Pembiayaan musyarakah secara nyata atau signifikan berpengaruh terhadap modal usaha pelaku UMKM yang menjadi Nasabah BMT Bima Magelang. Pembiayaan musyarakah dari BMT membantu mengatasi salah satu permasalahan yang sering dialami UMKM yaitu keterbatasan modal.
4. Pembiayaan musyarakah secara nyata atau signifikan berpengaruh terhadap total aset pelaku UMKM yang menjadi Nasabah BMT Bima Magelang. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat tampak dari perubahan jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang disampaikan adalah:

1. Perlu mempertahankan dan meningkatkan peran BMT dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh UMKM.
2. Mempertahankan pembiayaan yang dapat disalurkan guna membantu perekonomian UMKM sehingga dapat mengakses modal yang dapat mendukung usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel lain selain lima variabel dalam peneltian ini dan diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu omset penjualan, laba usaha, modal usaha dan total aset sedangkan masih banyak faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan usaha.
2. Terkadang jawaban yang diberikan responden kurang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya karena kurang cermat dan teliti dalam memberikan jawaban pada kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Afkar, Taudlikhul. 2017. Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, Volume 1 Nomor 2, July, Hal. 183-201.

Ananda, Fitra. 2011. Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, Februari, Hal. 105-116.

Antonio, Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia.

Baraba, Achmad. 2013. Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Artikel Online*, https://www.bi.go.id, Diakses Tanggal 09 Juli 2018.

Chandra, Purdi E. 2013. Trik Sukses Menuju Sukses. Yogyakarta: Grafika Indah.

Choirudin, Ahmad dan Sugeng Praptoyo. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 9, September, Hal. 1-22.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*. Jilid 1, Ed. Kedua. Yogyajarta: Andi Offset.

Herlinawati, Erna dan Evy Ratno Arumanix. 2017. Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus, Hal. 1-13.

Hubeis, Musa. 2013. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mahliza, Febrina dan Netti Tinaprilla. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Murabahah untuk Usaha Mikro Agribisnis Sektor Perdagangan (Studi Kasus: KBMT Bil Barkah, Bogor). *Artikel Online*, https://media.neliti.com, Diakses 09 Juli 2018.

Murwanti, Sri dan Muhammad Sholahuddin. 2013. Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013*, Surakarta, ISBN:978-979-636-147-2, Hal. 300-309.

OJK. 2017. Statistik Perbankan Syariah. *Online*, https://www.ojk.go.id, Diakses 09 Juli 2018.

Perwaatdja, Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio. 2012. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Versia Grafika.

Prawirokusuma, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rizkia, Nailah. 2018. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Sahany, Henita. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Santoso, Mei Rani. 2018. Pengaruh Pembiayaan terhadap Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha Dan Total Aset UMKM (Studi Kasus PT. BPRS Dana Mulia Surakarta). *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.

Sholeh, Muhammad. 2012. *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. *Simposium Nasional* 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif, Hal. 79-103.

Widagdo, Ridwan dan Nurul Qomar. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati. *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Hal. 242-256.